

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa perkembangan yang ada dalam setiap siklus kehidupan manusia. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa, (Gunarsa, 2008:203) pada masa ini pertumbuhan fungsi reproduksi remaja menjadi berkembang pesat. Dimana tumbuh kembang remaja diantaranya ditandai dengan berbagai ciri-ciri antara lain perubahan fisik, perubahan emosional dan perkembangan kepribadian. (Kumalasari, 2012). Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada remaja perempuan adalah datangnya menstruasi, datangnya menstruasi merupakan tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi.

Selain perubahan fisik, pada fase perkembangan remaja terjadi perubahan psikologi pada remaja yang akan muncul diantaranya adalah sikap ingin mengetahui hal-hal yang baru sehingga memunculkan perilaku ingin mencoba-coba. (Sebayang, 2018:11). Dalam buku perilaku seksual remaja (Sebayang, 2018:11) disebutkan bahwa dampak dari rasa perilaku ingin mencoba hal baru bila diikuti dengan rangsangan seksual akan isalahgunakan oleh remaja untuk melakukan sentuhan fisik pada lawan jenis, bahkan kemungkinan terburuknya sampai melakukan hubungan seksual. Sehingga menimbulkan masalah kesehatan reproduksi remaja diantaranya 2% remaja pernah melakukan seks pra nikah (SDKI,2017). Hal ini dapat berlanjut pada kehamilan remaja yang dilaporkan sebanyak 12% (SDKI,2017) dan HIV/AIDS pada remaja sebesar 1.729 kasus (Infodatin HIV, 2018). Masalah lain pada remaja adalah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar tahun 2018 mencapai angka 2,29 juta orang atau sebesar 28% (BNN, 2018)

Remaja yang sudah melakukan perilaku beresiko seperti hubungan seksual akan berdampak pada diri remaja itu sendiri diantaranya adalah terganggunya masa sekolah, dijauhi teman maupun masyarakat, pada remaja yang terbukti menggunakan narkoba atau melakukan aborsi akan dipidana sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta mungkin akan berpengaruh pada terganggunya perencanaan cita-cita remaja. (Setiyawati dkk, 2015:111). Perilaku beresiko seperti seks bebas akan menimbulkan dampak seperti kehamilan remaja yang berlanjut pada penyakit menular seksual, aborsi dan pernikahan dini.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mencanangkan progam paket pelayanan remaja meliputi upaya promotif, preventif, kuratif

yang disebut dengan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yaitu salah satu bentuk program yang dilaksanakan oleh puskesmas yang merupakan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (meliputi infeksi menular seksual/IMS, HIV&AIDS) termasuk seksualitas dan pubertas, sasaran program ini adalah remaja di sekolah maupun di luar sekolah, remaja yang sedang hamil, remaja yang beresiko terhadap HIV/AIDS maupun yang sudah terinfeksi. (Standar Nasional PKPR, 2014). Dengan adanya program tersebut diharapkan remaja mampu mewujudkan derajat kesehatan reproduksinya. Namun salah satu pelayanan yang perlu ditingkatkan adalah pemberian informasi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Salah satu faktor pentingnya masa remaja awal (usia 12-17 tahun) diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah pada usia tersebut remaja berusaha mencari informasi yang dapat menjawab pertanyaan mereka di lingkungan sosial. Di lingkungan pergaulan remaja tersebut akan ditawarkan beberapa konten yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh remaja sehingga menyebabkan pemahaman yang salah. Remaja yang belum bisa membedakan mana informasi saja yang layak untuk dirinya sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Miswanto, 2014).

Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu adalah kurangnya pemberian informasi atau penyuluhan sehingga sebagian remaja mencari informasi yang kurang benar tentang kesehatan reproduksi (Suharti, 2015). Dengan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi diharapkan remaja dapat mendapatkan salah satu haknya reproduksinya, yaitu hak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga menjadi remaja yang sehat secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan hal tersebut terdorong untuk melakukan penelitian tentang. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja Putri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Sehat Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja Putri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b. Menjelaskan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- c. Menjelaskan hasil penelitian literatur pada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan remaja.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

a. Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja

b. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi institusi sekolah untuk memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

c. Profesi Kesehatan

Sebagai sumber bagi tenaga kesehatan terutama profesi bidan agar lebih meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

d. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi fasilitas kesehatan sebagai pembuka wawasan tentang pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja